

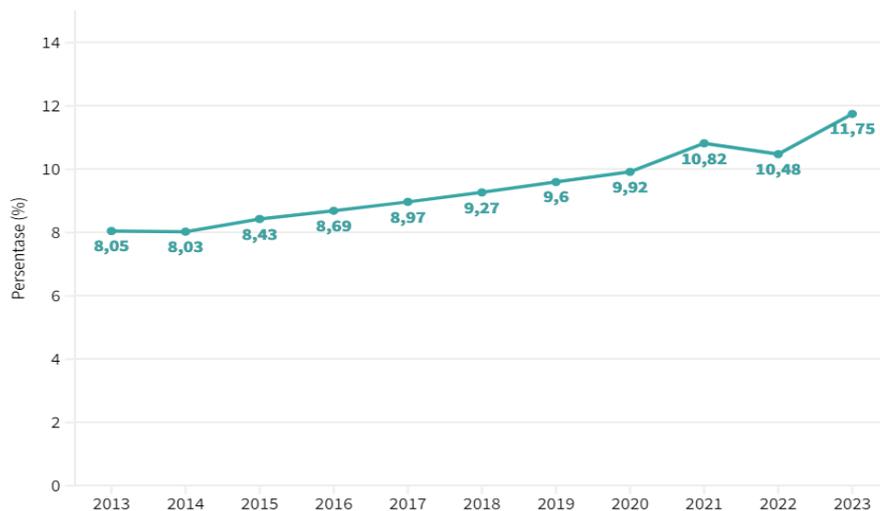
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Seiring dengan naiknya persentase lansia, rasio ketergantungan mereka bertambah menjadi 17,08 pada 2023. Ini berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 17 penduduk lansia. Adapun, 63,59% lansia merupakan lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya. Sementara, 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun ke atas. Berdasarkan jenis kelaminnya, 52,28% lansia merupakan perempuan. Persentase itu lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki yang sebesar 47,72%. Lebih lanjut, mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase penduduk lansia di atas 6%. Bahkan, ada delapan provinsi yang persentase penduduk lansianya sudah melebihi 10%.

**Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia**  
(2013-2023)



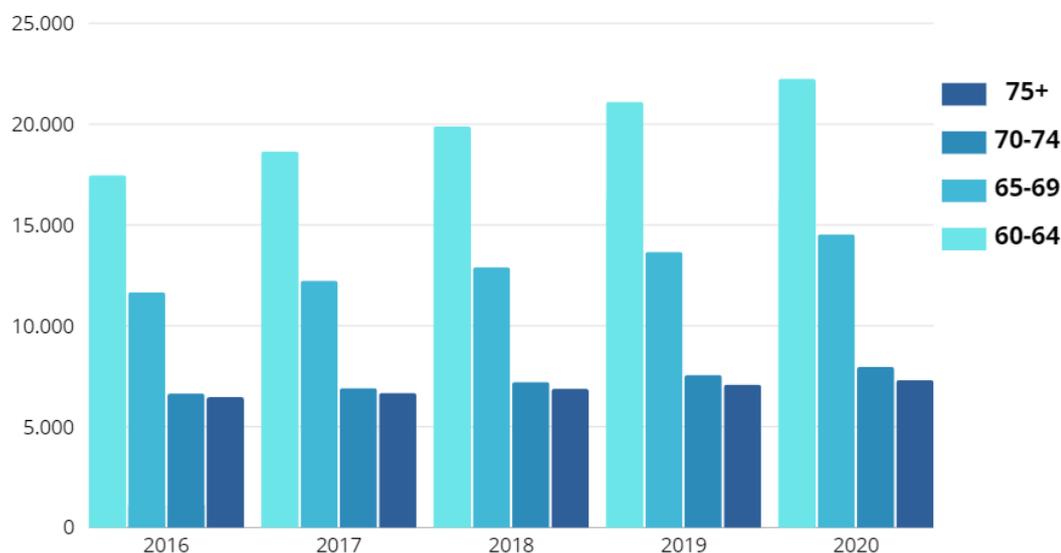
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

*Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Lanjut Usia*

Lansia merupakan bagian dari keberagaman manusia dan kemanusiaan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagaimana diatur dalam

ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib hadir dalam penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan lanjut usia di Indonesia. Jumlah penduduk lanjut usia di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan, terus mengalami peningkatan. Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai kewajiban untuk hadir dalam memenuhi dan melindungi hak-hak lanjut usia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peraturan daerah.

Dalam perancangan pusat lansia di Kota Banjarmasin, salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia adalah dengan dibangunnya fasilitas tempat tinggal lansia. Saat ini jumlah penduduk lanjut usia di Kalimantan Selatan juga semakin meningkat, dimana jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas terus meningkat setiap tahunnya selama lima tahun terakhir, berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.



Gambar 1. 2 Presentase Penduduk Lanjut Usia

pada hakikatnya, setiap individu memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan dan meraih cita-cita yang ada di hidupnya. tak dapat dipungkiri akan hal tersebut, banyak individu melupakan sosok yang seharusnya menjadi prioritas dalam kehidupannya. masyarakat muda di era modern sekarang banyak melakukan mobilitas untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup mereka. tidak sedikit dari mereka yang dikuasai dan di perbudak oleh waktu sehingga tidak

memiliki waktu bersama untuk keluarga, khususnya orang tua. banyak dari mereka takut untuk melewati usia tersebut karena kurang merasakan kehangatan dan perhatian dari anak-anaknya.

Seiring bertambahnya usia, mereka mengalami keterbatasan dalam bergerak, berperilaku, dan berpikir, serta menjadi bergantung pada kerabat lain seusianya.. di era modern ini, banyak masyarakat muda yang mengorbankan waktu di rumah untuk menggapai cita-cita dalam hidup sehingga orang tua (lansia) merasa kurang di perhatikan. pada akhirnya, banyak lansia yang di telantarkan, mengalami sakit, dan yang lebih serius dapat berujung pada kematian. menjadi orang tua seharusnya bukan untuk ditakuti, melainkan harus dinikmati karena merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat di hindari.

Akibat semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi, populasi manusia semakin berkurang dan angka kelahiran semakin menurun.. Menurut data Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan mulai tahun 2021 Indonesia akan memasuki struktur penduduk lanjut usia.. Apabila lansia tidak di berdayakan dan ditangani dengan serius maka yang akan menjadi adalah peningkatan angka ketergantungan pada masyarakat muda. Terlebih, hal tersebut akan berdampak pada negara karena tingkat resesi semakin tinggi. untuk itu, permasalahan pada lansia harus di tangani dengan memberdayakan para lansia menjadi sehat, produktif, dan mandiri agar memperoleh masa depan lansia yang lebih baik. dengan demikian, permasalahan dari lansia bukan hanya dari lansia sendiri, melainkan dari masyarakat muda dan tempat pengelolaan lansia.

Pada dasarnya, manusia sejak dahulu selalu hidup berdampingan dengan alam, sehingga manusia mempunyai hubungan yang kuat dengan alam. Oleh karena itu, alam sangat penting untuk menjaga kesejahteraan manusia. Namun, saat ini interaksi manusia dengan alam semakin berkurang akibat pengaruh adanya urbanisasi, perubahan gaya.hidup dan lain sebagainya. Hal ini juga berdampak pada kelompok masyarakat tertentu seperti lansia. Untuk mengembalikan interaksi manusia dengan alam, dapat menggunakan desain biofilik. Desain biofilik merupakan konsep desain yang sepenuhnya menekankan penggunaan sistem dan proses alami dalam menciptakan lingkungan binaan (Kellert, Heerwagen, & Mador,

Biophilic Design: Theory, Science, and Practice, 2008). Menurut (Kellert, Heerwagen, & Mador, Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life, 2011), sebagai desain arsitektur yang sepenuhnya berfokus pada manusia sebagai organisme biologis, pendekatan biofilik bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan melalui keseimbangan pikiran dan tubuh secara fisik dan mental.

Berdasarkan buku (Kellert, Nature By Design: The Practice of Biophilic Design, 2018), terdapat prinsip-prinsip desain biofilik yang dapat diaplikasikan dalam desain arsitektur. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka dapat tercipta desain biofilik yang bisa memberikan dampak positif terhadap pengguna dalam pembahasan ini adalah lansia. Berdasarkan buku 14 Patterns of Biophilic Design oleh Terrapin Bright Green, disebutkan bahwa desain biofilik dapat membantu mengurangi stress, meningkatkan mental dan kesejahteraan hidup manusia, meningkatkan kreativitas dan kejernihan pikiran serta mempercepat proses penyembuhan dan peningkatan fungsi kognitif manusia.

pada konsep perancangan beranjak dari isu yang di angkat berupa lansia. solusi atas permasalahan yang di hadapi lansia untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kebahagiaan ialah dengan disediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan tersebut. fasilitas yang di sediakan harus mencukup kebutuhan lansia dan difokuskan pada keterbukaan pada alam. Pengguna dan lingkungan saling berkaitan membentuk arsitektur yang membentuk konsep penerapan desain Arsitektur biofilik berlandaskan pusat lansia.

## **1.2 Permasalahan Perancangan**

Berdasarkan pembahasan di atas maka permasalahan dalam perancangan adalah cara menerapkan ergonomi dalam perancangan hunian lansia.

1. Bagaimana merancang pusat lansia yang dapat menciptakan kenyamanan untuk lansia?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

1. merancang pusat lansia yang dapat menciptakan kenyamanan untuk lansia?

## 1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dan praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat praktis

Perancangan ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan pusat lansia.

### 2. Manfaat teoritis

Perancangan ini diharapkan bisa menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang arsitektur, khususnya pada Perancangan pusat lansia, dan dapat memperluas pengetahuan tentang pusat lansia bagi mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

## 1.5 Batasan Perancangan

Dalam hal ini diberikan suatu batasan agar dapat memberikan informasi yang tepat mengenai analisa, konsep, dan solusi perancangan yang utuh dan valid sesuai judul dan tema yang telah diterima, sehingga dapat ditentukan batasan yaitu sebagai berikut:

### 1. Skala Pelayanan

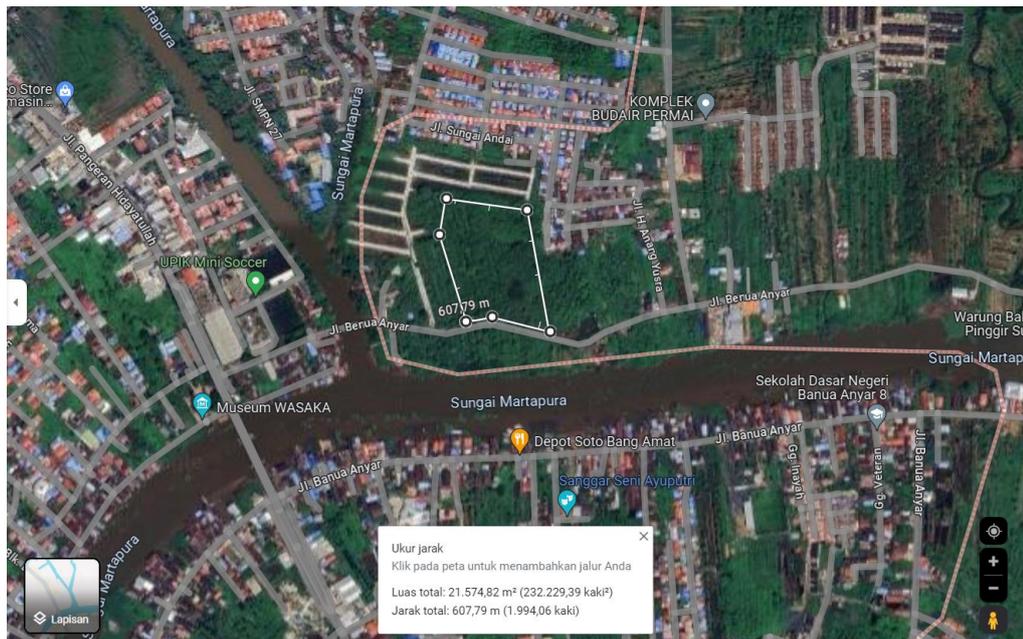
Pada perancangan "*pusat Lansia*" skala pelayanan mencakup Kota Banjarmasin

### 2. Fungsi Objek

Perencanaan bangunan ini adalah lansia mempunyai tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan hari tuanya dengan sesama lansia sehingga dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesehatan mental.

### 3. Lokasi Objek

Lokasi perancangan "*Pusat Lansia*" ini berada di Jl. Benua Anyar, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70121, dibangun dengan estimasi lahan sekitar 2,1 Ha.



Gambar 1. 3 Lokasi Site

#### 4. Pendekatan & Metode Perancangan

Pendekatan perancangan pada *Pusat Lansia* ini menggunakan pendekatan biofilik.